

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan siswa SMA IT Qoshrul Muhajirin. Pemilihan objek ini didasarkan pada pentingnya peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat siswa untuk berwirausaha sejak dini. Siswa SMA dipandang sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan kesiapan mereka dalam berwirausaha di masa mendatang.

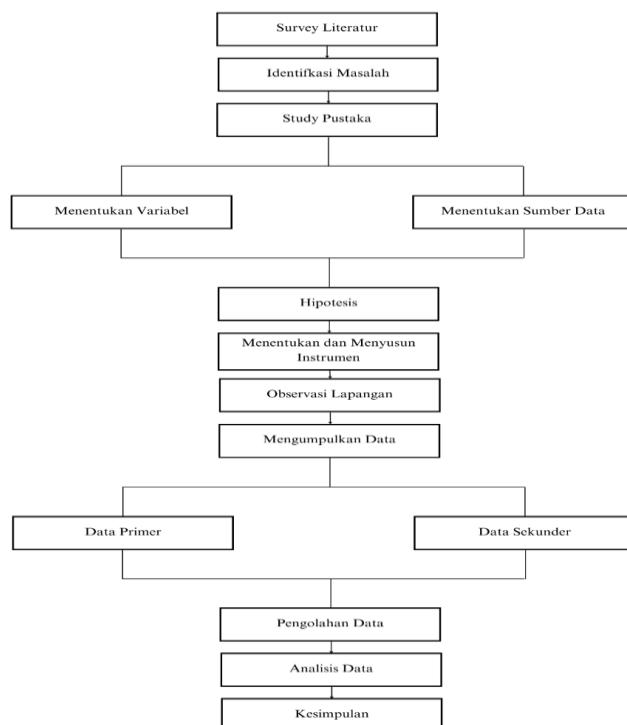
3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode pada Penelitian ini membahas metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif didasari oleh pandangan ilmiah, dan ditujukan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan alat ukur atau instrumen penelitian, selanjutnya dapat dianalisis dengan teknik statistik. Unsur inti dari penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Kategori penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data untuk menguji dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan siswa di SMA. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, sementara pendekatan verifikatif untuk menentukan hubungan antar variabel yang ada. Data penelitian ini di hasilkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMA. Teknik analisis statistik akan digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap variabel lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan membantu dalam memperbaiki atau meningkatkan program pendidikan kewirausahaan di sekolah, agar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018), desain penelitian mengacu pada seluruh rangkaian tahapan yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Selain itu, pada desain penelitian terdapat kerangka atau rincian prosedur yang akan dijalankan selama proses penelitian, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas serta arah yang harus diikuti selama penelitian berlangsung (Fachruddin, 2009). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membandingkan kelompok yang bertindak sebagai subjek eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang baik sangat penting agar peneliti dapat melaksanakan penelitian secara efektif, karena tanpa adanya desain yang jelas, penelitian tersebut bisa kehilangan arah. Berikut merupakan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian
Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2025

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2016, hlm. 4), populasi adalah keseluruhan kelompok objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Sementara itu, Sugiyono (2018, hlm. 72) mendefinisikan populasi sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang ditentukan peneliti untuk dipelajari, dan hasilnya dijadikan langkah awal dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA IT Qoshrul Muhajirin, karena mereka menjadi fokus utama dalam memahami karakteristik dan hal-hal yang berhubungan dengan intensi untuk berwirausaha.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 80), teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Penelitian ini memakai metode sampling jenuh, yang termasuk kategori non-probability sampling. Sampling jenuh merupakan teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dan umumnya dipakai untuk jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang) atau ketika diperlukan hasil yang sangat akurat dengan tingkat kesalahan minimal. Sampling jenuh juga sering disebut sebagai sensus karena seluruh individu dalam populasi dilibatkan sebagai sampel. Proses pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden menggunakan *Google Form*. Platform ini dipilih karena mudah diakses dan mempercepat proses pengumpulan data dari seluruh sampel yang telah ditentukan. Dengan metode ini, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Rumusnya dapat dinyatakan secara sederhana sebagai berikut:

$$n = N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Silvia Fajari Rasyieda, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN TERHADAP INTENSI KEWIRASAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat simpulkan bahwa jumlah populasi adalah 50 orang, maka jumlah sampel (n) juga akan menjadi 50 orang, karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan digunakan untuk menggambarkan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018), variabel dalam penelitian ialah elemen yang sangat penting untuk menunjukkan hubungan antara fenomena yang diteliti. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2018) juga menyimpulkan bahwa variabel penelitian dapat berupa segala sesuatu yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang dapat diukur dan dianalisis. Berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1. **Variabel Independen (X)** : Pendidikan Kewirausahaan memberikan landasan pemahaman serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha.
2. **Variabel Dependen (Y)** : Intensi Kewirausahaan untuk memperkuat atau mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan niat berwirausaha siswa.

3.4.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X) dan variabel dependen yaitu Intensi Kewirausahaan (Y). Pendidikan Kewirausahaan dioperasionalkan melalui indikator knowledge, sikap kewirausahaan, dan kemampuan berpikir out of the box sebagai wujud pemahaman konsep, sikap, dan kreativitas dalam kewirausahaan. Sementara itu, Intensi Kewirausahaan diukur melalui indikator self-efficacy, propensity to risk, desires, dan opportunity-driven, yang mencerminkan keyakinan diri, keberanian

mengambil risiko, adanya keinginan kuat, serta orientasi siswa dalam menangkap peluang usaha.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X ₂)	<i>Content Knowledge</i>	Mempunyai ingatan dan pemahaman	Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kewirausahaan	Ordinal
		Mengambil risiko rasional dan logis	Mampu mengambil risiko secara rasional dan logis dalam konteks bisnis.	
		Bermental jiwa wirausaha	Memiliki mentalitas sebagai seorang wirausahawan.	
	Sikap Kewirausahaan	Bertanggung jawab dalam mengelola usaha	Merasa bertanggung jawab dalam mengelola usaha yang saya mulai.	
		Evaluasi positif individu	Memiliki pandangan positif terhadap dunia kewirausahaan	
		Kesiapan mengambil resiko inovasi	Siap mengambil risiko dalam menciptakan inovasi bisnis.	
	<i>Berfikir Out of the box</i>	Melihat peluang dengan berbeda dan kreatif	Mampu melihat peluang usaha dari sudut pandang yang berbeda.	
		Mengembangkan ide-ide unik	Sering mengembangkan ide-ide unik untuk menyelesaikan masalah.	
		Keluar dari berfikir tradisional	Saya suka mencoba ide usaha yang	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			berbeda dari cara-cara lama.	
Intensi Kewirausahaan (Y)	<i>Self-efficacy</i>	Menciptakan peluang inovatif dan adaptif	Tertarik menciptakan solusi inovatif dan adaptif di bidang bisnis.	Ordinal
		Keyakinan kemampuan diri	Percaya diri dengan kemampuan saya untuk memulai usaha sendiri.	
		Hasil yang diinginkan	Yakin bisa mencapai hasil yang saya inginkan jika saya berwirausaha.	
		Mendorong minat	Merasa terdorong untuk mencoba berwirausaha.	
		Mengambil Keputusan	Siap mengambil keputusan penting dalam menjalankan usaha.	
	<i>Propensity to risk</i>	Menjalankan aktivitas kewirausahaan	Percaya diri menjalankan aktivitas wirausaha.	
		Mengambil resiko	Berani mengambil risiko untuk memulai usaha.	
		Sikap dan Keberanian	Tidak takut menghadapi ketidakpastian saat menjalankan bisnis.	
	<i>Desires</i>	Risiko ketidakpastian	Siap menghadapi risiko demi mencapai tujuan wirausaha.	
		Motivasi Internal	Termotivasi dari dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha.	
		Memulai dan mempertahankan usaha	Saya yakin mampu memulai dan mempertahankan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		usaha sendiri dalam jangka panjang		
	Aspirasi pribadi	Memiliki aspirasi pribadi untuk menjadi pengusaha.		
	Kemauan mengejar penciptaan usaha	Memiliki kemauan kuat untuk mengejar penciptaan usaha sendiri.		
	<i>Opportunity -driven</i>	Kemampuan mengenali usaha	Mampu mengenali peluang usaha di sekitar saya.	
		Menciptakan ekonomi baru	Berkeinginan menciptakan usaha yang memberi manfaat bagi ekonomi sekitar.	
		Mengambil inisiatif ide bisnis	Saya sering mengambil inisiatif untuk mengemukakan ide bisnis baru.	
		Memanfaatkan peluang dalam lingkungan sosial	Tertarik memanfaatkan peluang dari masalah sosial yang ada.	

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Edi Riadi (2016, hlm. 48), sumber data dapat didefinisikan segala sesuatu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2013) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, di mana responden menyampaikannya langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Data primer memiliki karakteristik murni dan asli tanpa melalui proses pengolahan statistik. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti observasi, diskusi kelompok terfokus, atau penyebaran kuesioner. Dalam penelitian

ini, data primer diperoleh melalui pengisian angket (kuesioner) oleh responden sebagai metode utama pengumpulan data.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung, seperti laporan, arsip, buku, atau dokumen lain yang relevan, dan bukan berasal langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini bisa berasal dari dokumen resmi, laporan, maupun buku literatur yang relevan, yang memberikan informasi tambahan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti situs pencarian *online* dan juga referensi lain yang relevan dan mendukung topik penelitian. Data ini bertujuan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks secara implisit dengan sesuai dan fokus pada penelitian yang sedang dilakukan. Berikut sumber data yang digunakan, dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Primer	Angket (Kuisisioner)
2.	Sekunder	1. Dokumen Resmi 2. Buku literatur 3. Jurnal 4. Artikel Ilmiah 5. Laporan

3.5.3 Skala Pengukuran

Instrumen pengukuran pada penelitian ini memakai skala Likert, yang lazim menggunakan alat ukur seperti: sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Setiap respons terkait variabel penelitian diberi skor sesuai dengan ketentuan skala Likert.

Tabel 3. 3 Bobot Penilaian Menggunakan Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6. Metode Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan disusun kedalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan analisis dan pemahaman. Penyajian data dalam format ini diharapkan dapat membuat informasi lebih terstruktur dan sistematis.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang dilakukan sebagai analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan data sesuai keadaan sebenarnya, tanpa adanya ringkasan yang berlaku bagi seluruh populasi. Statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan data pada sampel penelitian dan dapat digunakan untuk menguji kemungkinan generalisasi hasil penelitian melalui hipotesis deskriptif. Jika menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dianggap mewakili populasi.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat suatu instrumen mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan yang seharusnya diukur. Menurut Slamet dan Aglis (2020, hlm. 63), Validitas adalah indikator yang menggambarkan tingkat ketepatan atau keabsahan pada instrumen penelitian tersebut. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, sebagaimana dijelaskan oleh Ovan dan Saputra (2020). Validitas data dihitung dengan cara membandingkan nilai *r-hitung* dengan *r-tabel* (menggunakan *r product moment*). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-}hitung} > r\text{-tabel}$, artinya pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, arinya hasil pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas digunakan untuk menentukan apakah setiap item pada angket memiliki tingkat validitas yang layak. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)

Silvia Fajari Rasyeda, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

versi 29. Item yang tidak valid dapat diperbaiki atau dihilangkan dari instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai penilaian tingkat konsistensi angket yang memuat indikator dari variabel atau faktor tertentu. Menurut Ghazali (2018, hlm. 45), uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah alat ukur yang dipakai kredibel atau akurat, dan menghasilkan jawaban yang konsisten meskipun digunakan beberapa kali. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan data yang sama pada pengukuran berulang. Sejalan dengan itu, Nursalam (2003) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan terhadap fakta yang sama, meskipun dilakukan pada waktu berbeda. Tingkat reliabilitas ini diukur menggunakan nilai yang disebut koefisien reliabilitas, dengan skala antara 0 hingga 1. Koefisien ini dilambangkan dengan r_x , di mana "x" menunjukkan indeks dari data yang sedang dianalisis. Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018, hlm. 161), uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Salah satu metode pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian ini, data diharapkan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan metode statistik nonparametrik yang memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif untuk menilai pola sebaran data. Residual yang telah standarisasi dianggap berdistribusi normal apabila nilai K hitung kecil dari K tabel atau nilai signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari alpha.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berbentuk linier atau tidak. Dalam analisis regresi, asumsi linearitas sangat penting karena model regresi hanya akan valid apabila terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Menurut Sugiyono (2017), uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian benar-benar sesuai dengan model regresi yang dibangun. Jika hubungan antarvariabel tidak linier, maka hasil analisis regresi dapat menjadi bias dan menurunkan tingkat akurasi prediksi.

3.9.3 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghazali (2017, hlm. 85), uji heteroskedastisitas sebagai bagian untuk memperoleh apakah ditemukan perbedaan variasi (varian) sisa (residual) hubungan antarobservasi dalam model regresi. Jika variasi residual berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variasinya sama atau konstan, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang tepat harus memiliki residual dengan variasi yang konsisten antar pengamatan, artinya tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 95), hipotesis adalah kesimpulan awal terhadap rumusan masalah pada penelitian yang masih bersifat dugaan, karena didasarkan kepada teori yang relevan dan belum didukung oleh data atau fakta lapangan. Untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut, dilakukan pengujian guna menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Menurut Arifin (2017, hlm. 17), pengujian hipotesis merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji validitas suatu pernyataan dan menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Proses ini juga membantu pengambilan keputusan secara tepat berdasarkan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, uji hipotesis digunakan untuk membuktikan berbagai aspek penelitian berdasarkan fakta, bukan hanya teori (Anugrah, 2021). Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan antar dua atau lebih variabel pada penelitian yang memerlukan pengujian untuk memastikan validitasnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana sebagai metode pengujian hipotesis. Analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar perubahan pada variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan.

3.10.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi linear sederhana, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Regresi linear sederhana juga digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen (Sugiyono, 2018). Rumus regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Intensi Kewirausahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (Pendidikan Kewirausahaan)

ϵ = Eror (Kesalahan)

3.10.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sudjiono (2010), uji bertujuan untuk melakukan tes statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak adanya perbedaan signifikan diantara dua sampel dari populasi yang sama. Hasil uji dianggap signifikan jika nilai T-statistic lebih besar dari 1,96, dan tidak signifikan jika kurang dari 1,96, dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf Silvia Fajari Rasyieda, 2025

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016). Uji ini juga berguna untuk mengetahui seberapa besar keterikatan antara variabel terikat dan variabel bebas melalui koefisien korelasi. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi ini, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 206), adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai statistik t
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Dengan kriteria Uji Penentuan Hipotesis :

1. H_0 ditolak jika t hitung $> t$ table pada $\alpha = 0,05$
2. H_0 diterima jika t hitung $< t$ table pada $\alpha = 0,05$

3.10.3 Uji Koefesiensi Determinasi (R Square)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 201), Analisis determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Melalui analisis ini, dapat diketahui tingginya variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Rumus untuk menghitung analisis determinasi adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- r = Nilai koefisien korelasi

